

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata dibentuk berdasar atas dua kata, yaitu “Pari” dan “Wisata”, dimana Pari berarti “banyak” atau “berkeliling” dan Wisata yang berarti “pergi” atau “berpergian”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat kita artikan bahwa pariwisata merupakan perpindahan atau perjalanan secara berkeliling dari titik awal ke titik tujuan secara sementara dan akan kembali lagi ke titik semula tanpa maksud untuk bekerja ataupun tinggal menetap di tempat yang dituju [1].

Pariwisata menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia dengan potensi yang besar dalam meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam mencapai tujuan untuk menjadikan sektor pariwisata ke arah yang lebih baik sebagai penunjang perekonomian Indonesia diperlukan strategi yang tepat, seperti memperhatikan aksesibilitas tempat wisata, mengembangkan produk wisata yang menarik, pengelolaan infrastruktur yang memenuhi standar, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia [2].

Pemangku kepentingan perlu berperan aktif dalam mengevaluasi strategi-strategi yang dilakukan demi tercapainya keberhasilan dalam pengembangan sektor pariwisata di daerahnya. Namun, seringkali keadaan maupun situasi pada daerah satu dengan daerah yang lain berbeda dan sekalipun terletak di daerah yang sama, destinasi wisata juga memiliki kebutuhan atau tindakan yang berbeda antara satu dengan yang lain sehingga terbentuklah kebutuhan yang berbeda pula dalam proses penindaklanjutan. Dalam hal ini, tindakan yang perlu diambil harus menyesuaikan dengan kebutuhan agar tindakan yang diambil sesuai dan tepat sasaran terhadap situasi dan permasalahan di daerah dan destinasi wisata tersebut [3].

Dalam mengatasi permasalahan di atas, maka dapat dibentuk sebuah klusterisasi terhadap destinasi wisata tersebut supaya dapat diketahui karakteristik dari masing-masing klaster beserta destinasi wisata anggotanya. Dari proses klusterisasi yang dilakukan, dapat dilihat karakteristik destinasi wisata yang berada di dalam klaster yang sama dan terpusat, sehingga tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan akan lebih jelas dan mengurangi tindakan yang tidak tepat sasaran.

Proses klusterisasi destinasi wisata akan dilakukan dengan menggunakan metode *K-Means*, meskipun klusterisasi tidak termasuk untuk mengevaluasi faktor yang sifatnya tidak terduga, tetapi hasil dari klusterisasi destinasi wisata pada suatu daerah dengan pendekatan beberapa variabel atau kriteria yang relevan ke dalam beberapa klaster berdasarkan kesamaan karakteristiknya dapat membantu dalam analisis tindakan yang perlu diambil terhadap klaster-klaster yang terbentuk [4]. Setelah proses klusterisasi dengan menggunakan algoritma *K-Means*, akan dilakukan evaluasi menggunakan metode *Silhouette Coefficient* dan metode *Elbow* untuk mengukur keoptimalan klaster yang terbentuk dari proses klusterisasi [5].

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengimplementasikan klusterisasi terhadap data destinasi wisata di Kota Batu?
2. Bagaimana hasil klaster yang terbentuk terbentuk dari proses klusterisasi?
3. Bagaimana hasil evaluasi nilai dari metode *Silhouette Coefficient* dan metode *Elbow* terhadap klaster-klaster yang terbentuk?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan implementasi metode *K-Means* untuk klasterisasi data destinasi wisata di Kota Batu.
2. Mengidentifikasi hasil dari klaster yang terbentuk dari proses klasterisasi.
3. Mengetahui hasil evaluasi nilai dari metode *Silhouette Coefficient* dan metode *Elbow* terhadap klaster-klaster yang terbentuk.

### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada data destinasi wisata di Kota Batu selama periode 2024.
2. Variabel yang digunakan dalam proses klasterisasi merupakan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Nusantara, Harga Tiket Masuk, Fasilitas, dan Jumlah Ulasan *GMAPS*.
3. Data yang terdiri atas 35 destinasi wisata di Kota Batu.
4. Data dikumpulkan dari beberapa sumber terpisah, antara lain situs Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, *Google Maps*, dan mesin pencari *Google/Bing*.
5. Evaluasi hasil klasterisasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Silhouette Coefficient* dan metode *Elbow* untuk melihat kualitas klaster yang terbentuk.

### **1.5 Manfaat**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang bisa diperoleh, antara lain sebagai berikut:

1. Memahami penerapan metode *K-Means* dalam proses klasterisasi dan analisis klaster.

2. Hasil klasterisasi dapat digunakan untuk sumber informasi mengenai karakteristik dari destinasi wisata yang ada di Kota Batu.
3. Dapat memberi gambaran situasi berdasarkan data dan variabel yang digunakan dalam proses klasterisasi, sehingga tindakan diambil terkait suatu destinasi wisata dapat lebih tepat sasaran.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam melihat, serta memahami isi bacaan yang ada pada laporan ini, maka susunan sistematika penulisan pada laporan ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Tinjauan pustaka berisikan penjelasan dasar-dasar teori yang digunakan dalam pembahasan yang berhubungan dengan penelitian ini.
- BAB III** : Analisis dan perancangan berisikan perancangan sistem yang akan diimplementasikan pada penelitian.
- BAB IV** : Implementasi perancangan dan pengujian dari penelitian yang dilakukan.
- BAB V** : Penutup dari penelitian yang dilakukan berupa kesimpulan dan saran yang dapat dilakukan dalam pengembangan penelitian yang akan datang.